

PROSPEK PENGEMBANGAN BAMBU TABAH DI LUAR KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) RARUNG KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH (STUDI KASUS DI DESA PEMEPEK)

Evi Hariani*, Muhsin, Yudi Hermawan

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar

Jl. Unizar No.20 Turida, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83237.

*E-mail: evihariani84@gmail.com

Abstrak: Bambu merupakan tumbuhan bernilai ekonomi dan dikenal sebagai tanaman multiguna. Bagi masyarakat, bambu sudah dikenal luas dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan sebagian kebutuhan dasar manusia menggunakan bahan baku dari bambu tersebut mulai dari alat rumah tangga, kerajinan, alat kesenian, bahan makanan dari rebung dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan bambu tabah di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan kuisioner terhadap petani bambu tabah, dianalisis dengan analisis biaya dan pendapatan (input dan output) dan prospek pengembangan dianalisis dengan *Benefit cost ratio* (BCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bambu tabah di luar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Rarung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Rarung sebagai lahan yang dijadikan plot pengembangan bambu tabah mempunyai dampak yang menguntungkan bagi penggarap yang mengelola plot bambu tabah dengan mendapatkan berbagai manfaat di antaranya dari hasil rebung untuk dijual serta untuk dikonsumsi, keuntungan lainnya adalah berupa batang bambu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pagar serta dapat dijadikan bibit bambu tabah untuk dikembangkan di lokasi lain maupun untuk dijual kepada masyarakat lain yang membutuhkan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap responden sebesar Rp. 1,185,841, berasal dari nilai produksi sebesar Rp. 3,110,500, dikurangi total biaya produksi sebesar Rp.1,924,659. Prospek pengembangan bambu tabah di luar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Rarung masih terbuka peluang untuk dikembangkan, hal ini ditunjukkan dengan nilai BCR >1.

Kata Kunci: bambu tabah; *benefit cost ratio*; Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus

Abstract: Bamboo is a plant with economic value and is known as a multipurpose plant. For the community, bamboo is widely known and has an important role in everyday life because some basic human needs use raw materials from bamboo, ranging from household tools, crafts, art tools, food ingredients from bamboo shoots and others. This study aims to knowing the prospects for tabah bamboo development in Pemepek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. The method used in this research is the

case study method. The data were obtained through interviews and questionnaires to tabah bamboo farmers, analyzed by cost and income analysis (input and output) and development prospects were analyzed by Benefit cost ratio (BCR). The results showed that the utilization of tabah bamboo outside the Forest Area with Special Purpose of Rarung, Pringgarata District, Central Lombok Regency. Rarung as the land used as a tabah bamboo development plot has a beneficial impact on cultivators who manage tabah bamboo plots by obtaining various benefits including from the production of bamboo shoots for sale and for consumption, make steadfast bamboo seeds to be developed in other locations or to be sold to other people in need. The average income earned by each respondent is Rp. 1,185,841, comes from a production value of Rp. 3,110,500, minus the total production cost of Rp. 1,924,659. The prospect of developing tabah bamboo outside the Rarung Special Purpose Forest Area still has opportunities to be developed, this is indicated by a BCR value of > 1 .

Keywords: benefit cost ratio; Forest Areas with Special Purposes; tabah bamboo

PENDAHULUAN

Bambu merupakan tumbuhan bernilai ekonomi dan dikenal sebagai tanaman multiguna. Bagi masyarakat, bambu sudah dikenal luas dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan sebagian kebutuhan dasar manusia menggunakan bahan baku dari bambu tersebut mulai dari alat rumah tangga, kerajinan, alat kesenian, bahan makanan dari rebung dan lain-lain (Yeriko et al., 2018). Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Rarung merupakan salah satu kawasan hutan yang terletak di wilayah administratif Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. KHDTK Rarung memiliki tupoksi kawasan untuk penelitian dan pengembangan. Sejak tahun 2016, jenis bambu tabah mulai dikembangkan di kawasan ini sebagai salah satu program penanaman dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Oleh karena jenis ini merupakan jenis bambu yang baru ditanam di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), maka perlu pendampingan dan penelitian dalam budidaya oleh akademisi dan peneliti baik dari Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu (BPPTHBK) sebagai induk instansi KHDTK dan juga bekerjasama dengan Universitas Udayana dan pemerhati lingkungan Yayasan Kehati. Dalam perjalanan hingga tahun 2021, pertumbuhan bambu tabah sangat baik tumbuh di dalam maupun di luar kawasan KHDTK dan hasilnya pun telah dirasakan oleh masyarakat dan kelompok tani setempat.

Bambu tabah, selain dikonsumsi rebungnya, juga sudah mulai dipasarkan oleh kelompok tani sebagai tambahan pendapatan ekonomi bagi anggotanya. Melalui proses pengolahan yang higienis, tentunya harga rebung bambu mulai terjadi peningkatan. Menurut Diah (2012), harga rebung di tahun 2003 sebelum diteliti dan dikembangkan berkisar antara Rp 100-Rp150 setiap batang rebung. Tetapi saat ini harga rebung sudah sangat meningkat yaitu Rp 2.000-Rp 2.500 setiap batangnya. Melihat kondisi demikian, apalagi ada sentuhan teknologi dan pendampingan menjadikan prospek yang sangat menjanjikan untuk peningkatan ekonomi kerakyatan. Analisis prospek finansial ini berguna untuk memberikan informasi budidaya bambu tabah layak secara finansial atau

tidak untuk diusahakan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih detail tentang prospek pengembangan bambu Tabah di luar kawasan hutan, Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penanganan dan pemanfaatan yang tepat bambu tabah ini bisa semakin meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa pemepek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021-April 2022. Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017), studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengambilan sampel lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, dengan pertimbangan sebagai berikut: Desa Pemepek Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat merupakan satu-satunya pusat pengembangan bambu tabah, pengembangan bambu tabah dapat memperkaya jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK), sekaligus dapat meningkatkan ekonomi petani yang tinggal di kawasan hutan. Desa Pemepek merupakan Kawasan Hutan Rarung di Lombok Tengah, NTB, dikembangkan menjadi pusat pengembangan bambu tabah (*Gigantocloa niglociliata*).

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Singarimbun (1983), metode *simple random sampling*, yaitu sebuah metode dimana responden yang sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Responden dalam penelitian ini yaitu petani yang mengusakan bambu tabah di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 orang diambil 33 persen, sehingga jumlah responden sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Bambu Tabah

1. Biaya Produksi

Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh para petani dalam kegiatan usaha bambu tabah selama satu kali proses produksi, biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

- a. Biaya variabel, adalah biaya dengan jumlah berubah-ubah secara proporsional berdasarkan proses produksi. Biaya variabel dalam proses produksi bambu tabah terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja (Tabel 1). Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya variabel selama proses produksi petani bambu tabah sebesar Rp 1,275,909. Dimana biaya variabel ini terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp. 836,709. dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 439,200.

Tabel 1. Rata-rata biaya variabel usaha bambu tabah petani bambu tabah di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Jumlah	Total Biaya (Rp)
A	Biaya Saprodi		
1	Pembuatan bibit	60 Batang	30,000
2	Pupuk Kandang	20 Karung	200,000
3	Pupuk Kompos	20 Karung	200,000
4	Polybag	62 Lembar	20,042
5	Paranet	20 Meter	200,000
6	Bambu untuk tiang	10 Batang	70,000
7	Tanah subur	10 Karung	100,000
8	Bambu untuk bibit	17 Mata tunas	16,667
Total Biaya Saprodi			836,709
B	Biaya Tenaga Kerja		
9	Pembuatan lubang tanaman	57 Lubang	282,667
10	Penanaman bibit	57 Lubang	56,533
11	Biaya Pemeliharaan	2 Orang	100,000
Total Biaya Tenaga Kerja			439,200
Total biaya variabel			1,275,909

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan oleh petani bambu tabah selama proses produksi bambu tabah berlangsung. Biaya tetap pada produksi bambu tabah terdiri dari penyusutan peralatan dan biaya sewa lahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya tetap produksi bambu tabah di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

No	Komponen	Total Biaya (Rp)
1	Penyusutan Alat	203,550
2	Biaya Sewa Lahan	424,000
3	Pajak	21,200
Total biaya tetap		648,750

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bambu tabah sebesar Rp 648,750,- yang terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan dan biaya pajak, selama proses produksi, dimana nilai penyusutan peralatan dihitung selama 3 tahun, biaya sewa lahan dengan luas lahan rata-rata 424 are sebesar Rp. 424,000, dan pajak sebesar Rp. 21,200.

c. Total biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap selama proses produksi. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani bambu tabah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata biaya produksi petani bambu tabah di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Variabel	1,275,909
2	Biaya Tetap	648,750
Total Biaya		1,924,659

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi secara keseluruhan merupakan hasil dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap sehingga total biaya produksi sebesar Rp.1,924,659. Dengan demikian dari 30 orang responden biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan per orang sebesar Rp. 1,924,659.

B. Produk dan Nilai Produksi

1. Produk

Produksi bambu tabah adalah berupa batang dan rebung yang dihasilkan oleh petani dalam satuan berat untuk rebung (kg), dan batang dengan satuan (batang). Rata-rata produksi disajikan pada Tabel 4. Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan ada dua jenis yaitu rebung dan batang bambu, dimana produksi yang dihasilkan dalam 424 are menghasilkan rebung sebanyak 283/kg, dalam 1 tahun 1 kali panen selama musim penghujan, sedangkan batang bambu tua dihasilkan sebanyak 848 batang. Dengan nilai rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani sebanyak 1.131 batang.

Tabel 4. Rata-rata produksi bambu tabah di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Produk	Produksi
1	Rebung (kg)	283
2	Batang Bambu (Batang)	848
Total Produksi		1,131

2. Nilai produksi

Nilai produksi yang diperoleh dari hasil perkalian produksi batang bambu tabah dan rebung bambu tabah dikalikan berdasarkan harga satuan (Tabel 5).

Tabel 5. Rata-rata nilai produksi bambu tabah oleh petani bambu tabah di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Produk	Produksi/kg	Harga jual (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	Rebung	283	3,500	990,500
2	Batang Bambu	848	2,500	2,120,000
Total				3,110,500

Penjualan batang bambu tabah adalah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan batang bambu tabah yang telah tua kepada pihak pembeli. Dalam 1 ha terdapat 400 rumpun, dengan jarak tanam 5 x 5 meter, 1 are terdapat sebanyak 4 rumpun, 1 rumpun = 15 batang bambu untuk rebung 10 batang, jadi nilai produksi 1 are sebanyak 40 batang rebung dan 60 batang bambu, untuk produksi 424 are sebanyak 283 kg batang rebung, dimana dalam 1 kg naik 2 rebung, untuk batang bambu diperoleh 848 batang. Nilai produksi yang diperoleh petani sebesar Rp 3,110,500.

C. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh petani bambu tabah setelah panen, sedangkan keuntungan usaha adalah selisih antara total pendapatan usaha dan total biaya operasional usaha selama periode pengembangan bambu tabah. Tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan data pada Tabel 6, nilai produksi sebesar Rp.3,110,500, dengan total biaya sebesar Rp.1,924,659, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1,185,841.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan petani bambu tabah di Desa Pemepek di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Produk	Nilai Produksi(Rp)
1	Penerimaan	3,110,500
2	Total Biaya	1,924,659
Total pendapatan (ΣPenerimaan-Σbiaya)		1,185,841

D. Prospek bambu tabah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari pengembangan bambu tabah apakah layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Seberapa besar setiap nilai rupiah dari biaya yang dipakai dalam kegiatan pengembangan bambu tabah dapat memberikan nilai tambah. Analisis kelayakan ekonomi adalah suatu teknik analisis untuk mengukur kelayakan dari suatu rencana usaha, penilaian kelayakan ekonomi rencana pengembangan bambu tabah ini, didasarkan pada dua parameter keekonomian. Berikut ini adalah rekapitulasi perhitungan keekonomian pengembangan bambu tabah yang ditinjau dalam kurun waktu selama satu (kali panen) dalam satu tahun selama musim penghujan. Hasil perhitungan bisa berubah jika besaran angka dalam asumsi-asumsi yang dipergunakan berubah (Tabel 7).

Tabel 7. Prospek petani dalam pengembangan bambu tabah di Desa Pemepek

No	Jenis Produk	Nilai Produksi (Rp)
1	Penerimaan	3,110,500
2	Total Biaya	1,924,659
Total Pospek (ΣPenerimaan/Σbiaya)		1,62

Berdasarkan data pada Tabel 7, prospek pengembangan bambu tabah di Desa Pemepek Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan hasil bahwa nilai yang dihasilkan pada perhitungan nilai dari $R/C > 1$, dimana di peroleh nilai 1,62, yang artinya bahwa setiap Rp.1 yang dikeluarkan akan mendapatkan Rp.1,62, dengan demikian prospek pengembangan bambu tabah layak untuk dikembangkan.

E. Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh semua (30 orang) respoden bambu tabah, yaitu adanya hama monyet. Banyaknya hama monyet yang berkeliaran di luar kawasan hutan, mengakibatkan petani rebung harus menjaga rebung ketika sudah mulai panen. Untuk mengatasi dampak hama monyet, para petani bambu tabah melakukan semprot air yang bercampur bumbu-bumbuan seperti cabe, terasi dan lain sebagainya yang beraromakan khas sehingga hama monyet tidak mendekat dan mengambil rebung yang tumbuh. Hama monyet dapat merugikan petani bambu tabah, oleh karena itu petani harus siap siaga di tempat untuk menjaga bambu tabah saat panen di musim penghujan, karena rebung bambu tabah memiliki khas tersendiri yaitu rasa yang gurih, dan renyah, bisa langsung di konsumsi saat panen tanpa harus dimasak dulu. Rebung bambu tabah memiliki banyak manfaat, hal tersebutlah yang membuat hama monyet tetap tertarik terhadap rebung bambu tabah.

KESIMPULAN

Prospek pengembangan bambu tabah di Luar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Rarung masih terbuka peluang untuk di kembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $BCR > 1$. Kendala yang dihadapi oleh petani usaha pengembangan bambu tabah

yaitu adanya hama monyet, banyaknya hama monyet yang berkeliaran di luar kawasan hutan mengakibatkan petani rebung harus menjaga rebung ketika sudah mulai panen, untuk mengatasi dampak hama monyet, para petani bambu tabah melakukan semprot air yang bercampur bumbu-bumbuan seperti lada, cabe, terasi dan lain sebagainya yang beraromakan khas sehingga hama monyet tidak mendekat dan mengambil rebung yang tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2019). "Lombok Tengah Jadi Pusat Budidaya Bambu Tabah". *Kompas*. Februari, 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2020). *Kecamatan Pringgarata Dalam Angka 2020. Lombok Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah.*
- Center for International Forestry Research & IUCN The World Conservation Union. (1998). *Incomes from the Forest*. Bogor: Center for International Forestry Research.
- Hernanto, F. (1989). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasman. (2020). Analisis Pemanfaatan Beberapa Jenis Bambu (*Bambusa Spp*) Pada Hutan Rakyat si Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kencana, D. (2010). "Hijaukan Desa Kerta dengan 7.500 Bambu Tabah". <https://www.gianyarkab.go.id/>.
- Kencana, P. K. D., Widia, W., & Antara, N. S. (2012). *Praktek Baik Budi Daya Bambu Rebung Tabah (Gigantochloa nigrociliata BUSE-KURZ)*. Denpasar: Team UNUD-USAID-TPC Project.
- Nugroho, L. A. (2021). Potensi dan Sebaran Jenis Bambu di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Diklat Pondok Buluh, Kabupaten Simalungun. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawati. (2018). Potensi dan Pemanfaatan Bambu Tali (*Gigantochloa apus*) di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Somantri, O. (2019). "Teknologi, konservasi bambu tabah di KHDTK Rarung membawa berkah ekologi dan rupiah bagi masyarakat sekitar". <http://balit bangtek- hhbk.org/>.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widnyana, K. (2008). Bambu dengan berbagai manfaatnya. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 8(1), 1-10.